



Journal of Scientech Research and Development

Volume 6, Issue 1, June 2024

P-ISSN 2715-6974

E-ISSN 2715-5846

Open Access at: <https://idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR>

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 SUNGAI LIMAU

THE INFLUENCE OF TEACHERS' PEDAGOGICAL AND PROFESSIONAL COMPETENCE ON STUDENTS' LEARNING MOTIVATION AT STATE HIGH SCHOOL 2 SUNGAI LIMAU

Lona Maulida¹, Hadeli², Muhammad Zalnur³

^{1,2,3}UIN Imam Bonjol, Padang, Indonesia

Email: maulidalauna@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:
Kompetensi
Pedagogik,
Kompetensi
Profesional,
Motivasi.

ABSTRAK

Guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa, salah satunya berkaitan dengan upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diperlukan guru yang memiliki kompetensi yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Sungai Limau. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA Negeri 2 Sungai Limau tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 442 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik proporsional stratified random sampling yang berjumlah 210 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap motivasi dengan kontribusi sebesar 32%. Terdapat pengaruh kompetensi profesional terhadap motivasi dengan kontribusi sebesar 43,10%. Terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap motivasi belajar dengan kontribusi sebesar 46,40%. Jika nilai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru meningkat, maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat. Guru disarankan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guna meningkatkan motivasi belajar yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Copyright © 2024 JSR. All rights reserved.

ARTICLE INFO

Keywords:
Pedagogical
Competence,
Professional
Competence,
Motivation.

ABSTRACT

Teachers have a big influence on achieving student learning outcomes, one of which is related to efforts to foster student learning motivation. To increase student learning motivation, teachers are needed who have competencies, namely pedagogical competence and professional competence. This research aims to determine the influence of teacher pedagogical and professional competence on student learning motivation at Sungai Limau 2 State High School. This research was conducted using quantitative research methods. Data collection techniques using questionnaires. The research population is all students of Sungai Limau State High School 2 in 2022/2023, totaling 442 people. The sample in this study used a proportional stratified random sampling technique, totaling 210 people. The research results show that the independent variables in this study have an influence on the dependent variable. There is an influence of pedagogical competence on motivation with a contribution of 32%. There is an influence of professional competence on motivation with a contribution of 43.10%. There is an influence between pedagogical competence and teacher professional competence together on learning motivation with a contribution of 46.40%. If the value of pedagogical competence and professional competence of teachers increases, then students' learning motivation will also increase. Teachers are advised to improve pedagogical competence and professional competence in order to increase learning motivation which ultimately has an impact on increasing student learning outcomes.

Copyright © 2024 JSR. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Aspek terpenting yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah guru. Guru menjadi pengawal terdepan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru berinteraksi dengan siswa dan bertatap muka di dalam kelas selama rangkaian berakhirnya belajar mengajar. Di genggamannya gurulah siswa yang cerdas menjadi dewasa secara teoritis, baik itu terampil, intelektual, serta berperilaku dan religius (Kunandar, 2010). Peranan guru sangat krusial dalam mengupayakan serta memajukan keunggulan pendidikan. Oleh sebab itu peran guru sebagai distributor pembelajaran didorong untuk ahli dalam menyediakan rangkaian belajar seoptimal mungkin, dalam skema pembaharuan pendidikan.

Motivasi merupakan aspek dinamis yang sangat urgen bagi kesuksesan belajar ketika siswa semangat untuk belajar. Dalam kegiatan belajar, peranan guru yaitu merangsang motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik bagi siswa pada saat belajar untuk melaksanakan transformasi tingkah laku (Uno & Muhammad, 2013). Untuk menggapai perolehan belajar yang terunggul, guru harus inovatif dan imajinatif dalam menginspirasi siswa untuk selalu belajar. Guru berkualitas bisa menumbuhkan semangat belajar siswa, karena motivasi atau semangat belajar dapat mengatasi perolehan hasil akhir belajar bagi siswa.

Kompetensi yaitu kepaduan pendalaman kebijaksanaan, kecakapan, dan tingkah laku yang ditunjukkan melalui performance seseorang. Kepmendiknas No. 045/U/2002 menjelaskan kompetensi sebagai kesatuan perbuatan arif dan integritas dalam menjalankan pekerjaannya (Taniredja, Sumedi, & Abduh 2016). Kompetensi guru

merupakan hasil perpaduan berbagai jenis keterampilan, yang dapat berupa perpaduan kebijaksanaan, kecakapan, dan tingkah laku yang perlu dipunyai, dimaknai, dan didalami guru dalam rangka memenuhi pekerjaan profesinya. bahwa konsensus kebijaksanaan, kecakapan dan tingkah laku, yang menjadi konkrit melalui perbuatan intelektual dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan pekerjaan sebagai pendidik atau guru.

Kompetensi pedagogik adalah keahlian guru untuk mengarahkan rangkaian belajar siswa berdasarkan informasi pedagogik (Taniredja et al. 2016). Seorang guru yang sudah memiliki keahlian pedagogik sekurang-kurangnya telah memahami kemampuan dasar mengajar disamping menguasai mata pelajaran tertentu, menguasai metode dan pendekatan pembelajaran (Tim Nasional Dosen Kependidikan 2016). Agar guru selalu memenuhi peranannya dalam memimpin proses belajar, agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal, diperlukan keterampilan dasar untuk mengajar atau keterampilan pedagogik pada diri guru. Pengetahuan dasar merupakan syarat wajib bagi guru untuk menerapkan berbagai strategi dan teknik serta pendekatan dalam proses pembelajaran.

Kompetensi profesional guru mengacu pada keahlian yang menghendaki guru menjadi cakap dan terampil di ranah pendidikan sebagai dasar untuk mempraktekkan pekerjaannya sebagai guru profesional. Guru memerlukan pengetahuan dasar tentang belajar dan perilaku manusia, tentang topik yang akan dipromosikan, sikap yang benar terhadap lingkungan belajar mengajar dan pengetahuan tentang teknik mengajar (Taniredja et al., 2016).

Guru sebagai motivator bagi peserta didik berperan untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Motivasi belajar dapat ditumbuhkan dari diri peserta didik melalui perantara motivator, karena peranan guru sebagai motivator dalam mengajar maka, dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi yang baik. Seorang guru harus mempunyai kompetensi yang baik akan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Limau, ditemukan permasalahan bahwa: Guru Pendidikan Agama Islam kurang kreatif dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan guru hanya mendownload rencana pelaksanaan pembelajaran di internet, sehingga terdapat perbedaan antara apa yang dituliskan dalam rancangan atau rencana pembelajaran dengan apa yang dilaksanakan didalam kelas, guru belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran dikelas sehingga proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa, guru belum memanfaatkan ragam metode dan model dalam belajar sehingga proses pembelajaran masih bersifat monoton, kurangnya kreatifitas guru dalam mengembangkan substansi pelajaran sehingga menyebabkan siswa mengantuk dan bosan dalam kelas, pada saat guru mentransfer materi pembelajaran, siswa hanya mengacuhkan materi yang diberikan guru tanpa memahaminya sehingga jika siswa disuruh mengulangi apa yang dijelaskan oleh guru, siswa tidak mampu menjelaskannya Kembali, guru kurang kreatif dalam memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan serta kurang terlatihnya siswa untuk berpendapat dan berargumentasi ilmiah sehingga interaksi edukatif antara guru dan siswa belum beroperasi dengan optimal, guru kurang memotivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga dalam suatu tanya jawab, siswa hanya mempercayai siswa yang

cerdas sehingga siswa yang lain hanya duduk dan diam saja tanpa menanggapi terhadap apa yang disampaikan oleh siswa tersebut.

Kompetensi pedagogik merupakan keahlian yang memperbedakan guru dengan pekerjaan lainnya. Keahlian pedagogik harus dikuasai guru karena berkaitan dengan pengelolaan kelas. Guru harus mempersiapkan proses pembelajaran secara matang dari pemrograman sampai implementasi dan evaluasi agar pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Pengelolaan kompetensi pedagogik dan profesional guru akan memajukan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya menetapkan kesuksesan rangkaian dan perolehan akhir dari belajar siswa tersebut. Guru mendalami apa yang dikehendaki siswa dalam belajar. Guru juga mengetahui keluasan dan kedalaman substansi yang akan diajarkan kepada siswa cocok dengan kemajuan dan tahapan kognitifnya. Kualifikasi profesional berarti kemampuan dan kompetensi untuk mengimplementasikan profesi guru. Guru yang berpengalaman dan kompeten dalam menjalankan tugasnya bisa dikatakan sebagai guru yang berkualitas dan profesional.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah jenis data yang dapat dikuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistic (Anonim 2014). Penelitian ini juga termasuk kepada penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi tanpa ada manipulasi langsung terhadap variabel bebas (Riduwan 2015). penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Limau. penelitian dilakukan di awal semester ganjil pada bulan juli tahun pelajaran 2022/2023. Populasi penelitian ini yaitu seluruh peserta didik dari kelas kelas XI, dan kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Limau Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 442 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik proportional stratified random sampling yang berjumlah 210 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data untuk penelitian ini adalah uji deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis (uji t dan uji F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Variabel Kompetensi Pedagogik

Tabel 1. Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru SMA 2 Sungai Limau

Variabel	N	Skor					TCR	Ket
		Terendah	Tertinggi	Ideal	Total	Rata-Rata		
Kompetensi Pedagogik	120	74	125	125	22264	106.02	84.82	B

Hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 74 ke skor tertinggi 125 dengan skor total jawaban angket sebesar 22.264. berdasarkan distribusi skor tersebut didapat dari rata-rata (mean) sebesar 106,02 dengan tingkat capaian responden sebesar 84,82%. Menurut sugiyono jika tingkat pencapaian responden berada antara interval 66%-84%, hal ini menunjukkan

variabel kompetensi pedagogik dikategorikan baik dengan demikian kompetensi pedagogik di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Limau dapat dikatakan baik.

Variabel Kompetensi Profesional

Tabel 2. Deskripsi Kompetensi Profesional Guru SMA 2 Sungai Limau

Varabel	N	Skor					TCR	Ket
		Terendah	Tertinggi	Ideal	Total	Rata-Rata		
Kompetensi Profesional	120	79	110	110	21248	101.18	84,61	B

Hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 79 ke skor tertinggi 110 dengan skor total jawaban angket sebesar 21.248. berdasarkan distribusi skor tersebut didapat dari rata-rata (mean) sebesar 101,18 dengan tingkat capaian responden sebesar 84,61%. Menurut sugiyono jika tingkat pencapaian responden berada antara interval 66%-84%, hal ini menunjukkan variabel kompetensi profesional dikategorikan baik dengan demikian kompetensi profesional di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Limau dikatakan baik.

Variabel Motivasi Belajar

Tabel 3. Deskripsi Motivasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri 2 Sungai Limau

Varabel	N	Skor					Indeks TCR	Ket
		Terendah	Tertinggi	Ideal	Total	Rata-Rata		
Motivasi Belajar	120	91	142	145	25763	122,68	84,61	B

Hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 91 ke skor tertinggi 142 dengan skor total jawaban angket sebesar 25.763. berdasarkan distribusi skor tersebut didapat dari rata-rata (mean) sebesar 122,68 dengan tingkat capaian responden sebesar 84,61%. Menurut sugiyono jika tingkat pencapaian responden berada antara interval 66%-84%, hal ini menunjukkan variabel motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Limau dikategorikan baik dengan demikian motivasi belajar dikatakan baik.

Analisis Hasil Penelitian

Uji Normalitas Data

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		210
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,33037658
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	,056
	Negative	-,022
Test Statistic		,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan table 4 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya melalui Asymp.Sig. (2-Tailed) sebesar $0,200 > 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-smirnov* diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar* Kompetensi Pedagogik	Between Groups	(Combined)	20326,887	43	472,718	3,687	,000
		Linearity	13298,042	1	13298,042	103,711	,000
		Deviation from Linearity	7028,845	42	167,353	1,305	,122
	Within Groups		21284,808	166	128,222		
	Total		41611,695	209			

Pada tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai F adalah 1,305 dengan taraf signifikansi sebesar $0,122 > 0,05$. Dengan demikian, pengaruh antara kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah menengah atas negeri 2 sungai limau bersifat linier.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar* Kompetensi Profesional	Between Groups	(Combined)	22437,639	44	509,946	4,388	,000
		Linearity	17914,001	1	17914,001	154,157	,000
		Deviation from Linearity	4523,638	43	105,201	,905	,640
	Within Groups		19174,057	165	116,206		
	Total		41611,695	209			

Pada tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa nilai F adalah 0,905 dengan signifikansi sebesar $0,640 > 0,05$. Dengan demikian, pengaruh antara kompetensi profesional terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah menengah atas negeri 2 sungai limau bersifat linier.

Uji Multikolinieritas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Kompetensi Pedagogik guru dan Kompetensi Profesional Guru

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22,017	7,560		2,912	,004		
	Kompetensi Pedagogik	,331	,092	,241	3,597	,000	,578	1,730
	Kompetensi Profesional	,747	,100	,500	7,468	,000	,578	1,730

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari tabel 7 Nilai VIF untuk kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 0,578 dengan tingkat tolerance sebesar 1,730. Sehingga nilai VIF (variance inflation factor) kedua variabel bebas < 10 dan berada disekitar angka 1. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

masalah multikolinieritas atau tidak ada hubungan antara sesama variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Pertama

Table 8. Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Variabel Kompetensi Pedagogik (X₁) Terhadap Motivasi Belajar (Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,565 ^a	,320	,316	11,667

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari tabel 8 tersebut di atas juga dapat diketahui nilai *R square* yaitu 0,320. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi kompetensi pedagogik terhadap kompetensi guru adalah 32%. Sisanya 68% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Variabel Kompetensi Pedagogik (X₁) terhadap Motivasi Belajar (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41,440	7,978		5,194	,000
	Kompetensi Pedagogik	,778	,079	,565	9,884	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari tabel 9 di tersebut dapat diketahui bahwa nilai *constant* (a) atau *intercept* adalah 41,440 dan nilai koefisien regresi (b₁) atau *slope* adalah 0,778. Persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut: $\hat{Y} = a + b_1X_1 = 41,440 + 0,778X_1$. Arti dari persamaan regresi di atas adalah jika tanpa kompetensi pedagogik maka nilai motivasi belajar hanya 41,440. Jika skor kompetensi pedagogik naik satu poin maka nilai motivasi belajar dapat diprediksi akan meningkat sebesar 0,778. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik dan meningkat kompetensi pedagogik guru maka motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Limau akan semakin baik dan meningkat juga.

Table 10 Hasil Analysis of Variance (ANOVA) Variabel Kompetensi Pedagogik (X₁) terhadap Motivasi Belajar (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13298,042	1	13298,042	97,691	,000 ^b
	Residual	28313,653	208	136,123		
	Total	41611,695	209			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik

Dari tabel 10 tersebut dapat diketahui nilai *F hitung* sebesar 97,691, kemudian dilihat nilai *F tabel* dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) untuk df pembilang = 1 (df = k -1) dan dk penyebut = 208 (n-2) yaitu 3,890. Setelah dibandingkan nilai *F hitung* dengan

nilai F_{tabel} , dapat diketahui nilai F_{hitung} (97,691) lebih besar dari nilai F_{tabel} (3.890). Dari tabel di atas juga dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah menengah atas negeri 2 sungai limau.

Uji Hipotesis Kedua

Table 11 Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Variabel Kompetensi Profesional Guru (X_2) Terhadap Motivasi Belajar (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,656 ^a	,431	,428	10,674

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional

Berdasarkan tabel 11 tersebut juga dapat diketahui nilai R_{square} sebesar 0,431 atau 43,10%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 43,10%. Sisanya 56,90% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Variabel Kompetensi Profesional Guru (X_2) terhadap Motivasi Belajar (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35,256	6,790		5,192	,000
	Kompetensi Profesional	,981	,078	,656	12,539	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa nilai *constant* (a) atau *intercept* adalah 35,256 dan nilai koefisien regresi (b_2) atau *slope* adalah 0,981. Persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut: $\hat{Y} = a + b_2X_2 = 35,256 + 0,981X_2$. Arti dari persamaan regresi di atas adalah jika tanpa kompetensi profesional guru maka nilai motivasi belajar hanya 35,256. Jika skor kompetensi profesional naik satu poin maka nilai motivasi belajar peserta didik dapat diprediksi akan meningkat sebesar 0,981. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik dan meningkat pelaksanaan kompetensi profesional guru maka motivasi belajar peserta didik di sekolah menengah atas negeri 2 sungai limau akan semakin baik dan meningkat juga.

Tabel 13. Hasil Analisis of Variance (ANOVA) Variabel Kompetensi Profesional (X_2) terhadap Motivasi Belajar (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17914,001	1	17914,001	157,235	,000 ^b
	Residual	23697,694	208	113,931		
	Total	41611,695	209			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional

Dari tabel 13 di atas dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 157,235, kemudian dilihat nilai F_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 untuk df pembilang = 1 ($k - 1$) dan dk penyebut = 208 ($n-2$) yaitu 4,02. Setelah dibandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} , dapat diketahui nilai F_{hitung} (157,235) lebih besar dari nilai F_{tabel} (3,890). Dari

tabel di atas juga dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah menengah atas negeri 2 sungai limau.

Uji Hipotesis Ketiga

Tabel 14. Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Variabel Kompetensi Pedagogik (X_1) dan Kompetensi Profesional (X_2) Secara Simultan terhadap Motivasi Belajar (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,681 ^a	,464	,459	10,380
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik				

Dari tabel 14 di atas juga dapat diketahui nilai *R square* sebesar 0,464 atau 46,40%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara bersama-sama (simultan) terhadap motivasi belajar sebesar 46,40%. Sisanya 53,60% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 15. Hasil Analisis Regresi Variabel Kompetensi Pedagogik (X_1) dan Kompetensi Profesional (X_2) Secara Simultan terhadap Motivasi Belajar (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,017	7,560		2,912	,004
	Kompetensi Pedagogik	,331	,092	,241	3,597	,000
	Kompetensi Profesional	,747	,100	,500	7,468	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari tabel 15 di atas terlihat bahwa nilai *constant* (a) atau *intercept* adalah 22,017, nilai koefisien regresi (b_1) atau *slope* adalah 0,331 dan nilai koefisien regresi (b_2) atau *slope* adalah 0,747. Persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut: $\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 = 22,017 + 0,331.X_1 + 0,747.X_2$. Arti dari persamaan regresi di atas adalah jika tanpa kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru maka nilai motivasi belajar hanya 22,017. Jika skor kompetensi pedagogik naik satu poin dan skor kompetensi profesional tetap, maka nilai motivasi belajar peserta didik dapat diprediksi akan meningkat sebesar 0,331. Begitu juga jika skor kompetensi profesional guru naik satu poin dan skor kompetensi pedagogik tetap, maka nilai motivasi belajar peserta didik dapat diprediksi akan meningkat sebesar 0,747. Jika skor kompetensi pedagogik guru dan skor kompetensi profesional guru secara bersama-sama (simultan) naik satu poin, maka nilai motivasi belajar peserta didik dapat diprediksi akan meningkat sebesar $0,331 + 0,747 = 1,078$. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik dan meningkat pelaksanaan kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru maka motivasi belajar peserta didik di sekolah menengah atas negeri 2 sungai limau akan semakin baik dan meningkat juga.

Tabel 16. Hasil *Analysis of Variance* (ANOVA) Variabel Kompetensi Pedagogik (X₁) dan Kompetensi Profesional (X₂) Secara Simultan terhadap Motivasi Belajar (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19307,909	2	9653,955	89,598	,000 ^b
	Residual	22303,786	207	107,748		
	Total	41611,695	209			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik						

Dari tabel 16 di atas dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 89,598, kemudian dilihat F_{tabel} dengan taraf signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) untuk df pembilang = 2 (jumlah variabel bebas) dan df penyebut = 207 ($n-m-1$) yaitu 3,040. Setelah dibandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka dapat diketahui nilai F_{hitung} (89,598) lebih besar dari nilai F_{tabel} (3,040). Dari tabel di atas juga dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,011. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama (simultan) terhadap motivasi belajar peserta didik di Sekolah Atas Negeri 2 Sungai Limau.

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Limau

Koefisien regresi variabel kompetensi pedagogik sebesar 0,565, berarti kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. jika kompetensi pedagogik meningkat, maka motivasi belajar juga akan meningkat. Uji R² (R square) didapatkan hasil sebesar 0,320 atau 320% yang berarti kontribusi pengaruh kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar sebesar 32% sedangkan sisanya sebesar 68% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik saja, akan tetapi ada faktor lain yang juga memiliki pengaruh untuk tercapainya motivasi belajar yang baik. selain kompetensi pedagogik, faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisa uji F diketahui nilai F hitung variabel kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Limau sebesar 97,691 dengan signifikansi Sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini berarti nilai F hitung sebesar 97,691 > nilai tabel sebesar 3.040. sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nol (H_o) ditolak. Berarti kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. hasil penelitian ini dapat membuktikan hipotesis pertama yang berbunyi: kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Limau.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut berhubungan dengan, yaitu: *pertama*, menguasai karakteristik peserta didik; *kedua*, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran; *ketiga*, mengembangkan kurikulum dan merancang pembelajaran; *keempat*,

menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan memanfaatkan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) untuk kepentingan pembelajaran, *kedua*, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik; *keenam*, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik; *ketujuh*, menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar; dan *kesembilan*, melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemampuan ini sangat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. (Irwantoro and Suryana 2016).

Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Limau

Koefisien regresi variabel kompetensi profesional sebesar 0,656 berarti kompetensi profesional memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar. Jika kompetensi profesional tinggi, maka motivasi belajar juga akan meningkat. Uji R² atau (R square) didapatkan hasil sebesar 0,431 atau 43,10%, yang berarti kontribusi pengaruh kompetensi profesional sebesar 43,10% sedangkan sisanya sebesar 56,90% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan hasil analisis uji F diketahui nilai F hitung variabel kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Limau sebesar 157,235 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti nilai F hitung $157,235 >$ nilai F tabel 3.040. Sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nol (H₀) ditolak. Berarti kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini dapat membuktikan hipotesis pertama yang berbunyi: kompetensi profesional berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Limau.

Kompetensi profesional, menurut Samana terdiri dari: *pertama*, menguasai bahan ajar; *kedua*, mampu mengelola program belajar mengajar; *ketiga*, mampu mengelola kelas; *keempat*, mampu menggunakan media dan sumber pengajarannya; *kelima*, menguasai landasan-landasan kependidikan; *keenam*, mampu mengelola interaksi belajar mengajar; *ketujuh*, mampu menilai prestasi belajar peserta didik untuk kepentingan pengajaran; *kedelapan*, mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan; *kesembilan*, mengenal dan mampu ikut menyelenggarakan administrasi sekolah; *kesepuluh*, memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. (Taniredja et al. 2016:h. 73.) Oleh sebab itu kompetensi profesional sangat penting untuk dikuasai oleh guru dalam tugas utama guru yaitu mendidik, membimbing, mengarahkan dan melatih peserta didik. Keterampilan peserta didik tersebut akan sangat berpengaruh pada sasaran tujuan belajar mengajar yang telah ditentukan. Guru yang profesional tidak hanya mengetahui tetapi benar-benar mengimplementasikan hal-hal yang menjadi tugas dan perannya dan akan meningkatkan performancenya di depan kelas. Dengan menguasai kompetensi profesional, maka seorang akan menjadi profesional yang mempunyai kemahiran dalam bidang keguruan sehingga mampu menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru.

Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Limau

Hasil pengujian dengan statistik menunjukkan nilai R square sebesar 0,681, yang berarti bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 46,40% sementara sisanya yaitu 53,60% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Nilai F hitung sebesar 89,598 dengan nilai p value (sig) sebesar 0,000 yang berada di bawah alpha 5% (0,05). sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nol (H_o) ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat membuktikan hipotesis ketiga yang berbunyi yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara Bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah menengah atas negeri 2 sungai limau.

Motivasi belajar peserta didik menggambarkan apa yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya dari penerapan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya. selain itu, guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional akan berusaha yang terbaik dalam meningkatkan kualitas atau kinerjanya sehingga akan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran dan gairah serta semangat belajar peserta didik. Kompetensi guru berkaitan erat dengan motivasi belajar peserta didik, artinya agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik maka guru harus memiliki kompetensi yang baik pula. Tanpa adanya kompetensi yang baik bagi guru, maka seorang guru tidak dapat mengelola kelas dengan baik. Karena Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional adalah dua kemahiran dari empat kompetensi yang harus dipunyai dan dijiwai oleh guru dalam tugas mengajarnya. kompetensi pedagogik guru sangat krusial untuk didalami oleh guru dalam kaitannya dengan tugas mengajar guru yaitu mendidik, membimbing, melatih dan mengarahkan proses belajar peserta didik. Kompetensi profesional merupakan pendalaman materi pembelajaran yang dikuasai secara luas dan mendalam, yang mencakup pendalaman materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan pendalaman dari esensi dan isi yang menaungi materinya, serta pendalaman terhadap metodologi keilmuannya. Dalam kaitannya dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik, maka kompetensi mereka dapat terefleksi dalam pekerjaan sebagai seorang pengajar, pendidik, dan sebagai seorang pelaksana administrator pada aktivitas belajar dan mengajar.

KESIMPULAN

Kompetensi Pedagogik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah menengah atas negeri 2 sungai limau. Dari hasil analisis data dapat diketahui nilai koefisien regresi (b_1) atau *slope* sebesar 0,778 serta nilai F_{hitung} (97,691) lebih besar dari F_{tabel} (3,890) dan nilai signifikan (0,000) lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil hitungan ini dapat disimpulkan bahwa rumusan H_o ditolak dan H_a diterima. Kompetensi profesional guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah menengah atas negeri 2 sungai limau. Dari hasil analisis data dapat diketahui nilai koefisien regresi (b_2) atau *slope* sebesar 0,981 serta nilai F_{hitung} (157,235) lebih besar dari F_{tabel} (3,89) dan nilai signifikan (0,036) lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil hitungan ini dapat disimpulkan bahwa rumusan H_o ditolak dan H_a diterima. Kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama (simultan)

berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah menengah atas negeri 2 sungai limau. Dari hasil analisis data dapat diketahui nilai koefisien regresi (b_1) atau *slope* sebesar 0,331 dan nilai koefisien regresi (b_2) atau *slope* sebesar 0,747 serta nilai F_{hitung} (89,589) lebih besar dari F_{tabel} (3,04) dan nilai signifikan (0,000) lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil hitungan ini dapat disimpulkan bahwa rumusan H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2014). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Tugas Akhir, Skripsi, Tesis & Disertasi)*. Padang: IAIN Imam Bonjol.
- Irwantoro, N., & Suryana, Y. (2016). *Kompetensi Pedagogik*. Sidoarjo: Genta Group Production.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional*. Cet. ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, T., Sumedi, P., & Abduh, M. (2016). *Guru Yang Profesional*. Purwokerto: Alfabeta.
- Tim Nasional Dosen Kependidikan. (2016). *Guru Yang Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B., & Muhammad, N. (2013). *Belajar Dengan Pendekatan Aktif, Inovatif, Lingkungan Kreatif, Kreatif Efektif dan Menarik*. Jakarta.